

PENGARUH PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PROGRAM PATIENT SAFETY DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MAKASSAR

THE INFLUENCE OF NURSE KNOWLEDGE AND MOTIVATION ON THE IMPLEMENTATION OF THE PATIENT SAFETY PROGRAM IN INPATIENT INSTALLATION OF REGIONAL GENERAL HOSPITAL, MAKASSAR CITY

Darmawati Junus¹, Rahmawati², St. Almunawirah³

^{1,3}Department of Hospital Administration, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, Indonesia

²Pelamonia Hospital, Makassar, Indonesia

E-mail: darmawatiyunus@gmail.com¹, Rahmawati301@gmail.com², stalmunwirah@gmail.com³

ABSTRAK

Rumah sakit, selain sebagai tempat layanan perawatan kesehatan modern, adalah organisasi yang sangat kompleks yang sangat padat modal, teknologi, spesialisasi, sistem, dan padat risiko. Akibatnya sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga mengakibatkan pasien cedera atau meninggal dunia, berdasarkan data sekunder yang diperoleh di fasilitas rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar tahun 2021. Infeksi nosokomial merupakan kriteria Menteri Kesehatan 1,5%, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya (12%). Dengan mengacu pada konsep keselamatan pasien, maka sikap perawat dalam pengetahuan dan motivasi dalam memberikan asuhan keperawatan secara aman kepada pasien belum optimal. Hal ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan program keselamatan pasien. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada populasinya sebanyak 165, termasuk sampel 117 perawat. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan uji univariat, bivariat, multivariat, dan SPSS. Hasil analisis menggunakan uji bivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai signifikan ($p = 0,007$) dan variabel motivasi perawat memiliki nilai signifikan $p = (0,017)$ terhadap implementasi program keselamatan pasien. menunjukkan ada) Sebaliknya, hasil uji multivariat pengetahuan dan motivasi perawat menunjukkan secara simultan nilai pengetahuan ($p = 0,000$) dan nilai motivasi perawat ($p = 0,045$), menunjukkan bahwa keduanya variabel terkait dengan keselamatan pasien. Mempengaruhi pelaksanaan program. nilai ($ExpB = 0,045$), variabel yang paling berpengaruh adalah motivasi perawat. Hal ini akan semakin meningkatkan pengetahuan dan motivasi para perawat di fasilitas tersebut

Kata kunci : Pengetahuan dan Motivasi Perawat dan Program Patient Safety.

ABSTRACT

The hospital as a place of modern health care and a very complex organization in which it is very capital-intensive, technology-intensive, professional-intensive, system-intensive and risk-intensive so it is not surprising that undesirable events will often occur and will result in injury or death to patients, based on secondary data obtained at the inpatient installation of the Makassar City Regional General Hospital in 2021, nosocomial infections increased from the previous year (12%) when compared to the standard of the Health Ministerial of 1.5%. This illustrates that the attitude of nurses in knowledge and motivation when carrying out nursing care to patients safely which refers to the concept of Patient Safety is not optimal. The purpose of this study was to see the effect of knowledge and motivation of nurses on the implementation of the Patient Safety program in inpatient installations. The type of research used is quantitative research with a cross sectional study design. This research was conducted with a population of 165 with a sample of 117 respondents. The data of this study were taken through a questionnaire and used univariate, bivariate, multivariate and SPSS tests.

The results of the analysis using the bivariate test showed that there was an influence between the knowledge variable which had a significant value ($p = 0.007$) and the nurse's motivation variable on the implementation of the patient safety program with a significant value of $p = (0.017)$ while the results of the multivariate test of knowledge and motivation of nurses together showed that the value of knowledge ($p = 0.000$) and the value of nurses' motivation ($p = 0.045$), so that these two variables affect the implementation of patient safety programs in inpatient installations with a value ($ExpB = 0.045$) then the most influential variable is the motivation of nurses. This research is the knowledge and motivation of nurses have a significant effect on the implementation of patient safety programs and suggestions for nurses in installations to further increase their motivation.

Keywords : Effect of Nurse's Knowledge, Nurse's Motivation and Patient Safety Program

PENDAHULUAN

Menurut WHO tahun 2017 (World Health Organization), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan yang berfungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat (komprehensif), perawatan (kuratif) dan preventif (pencegahan) penyakit. Menurut American Hospital of (Ngalngola, 2012) dalam Yuni (2019), rumah sakit adalah suatu institusi yang fungsi utamanya memberikan pelayanan kepada pasien.

World Health Organization (WHO) menyatakan keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Kesalahan medis dapat disebabkan oleh faktor sistem dan faktor manusia. Insiden keselamatan pasien yang merugikan adalah terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan kesehatan infeksi terkait perawatan (12,2%) (WHO, 2017). Sedangkan di Eropa, kejadian

pasien dengan risiko infeksi sebanyak 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3%.3 (Lestari & Aini, 2015)

Data di Indonesia mengenai KTD khususnya nyaris celaka masih langka, namun di sisi lain terjadi peningkatan dugaan "malpraktik", yang belum tentu sesuai dengan bukti akhir. Angka kejadian pelanggaran keselamatan pasien sebesar 28,3% dilakukan oleh perawat. Perawat harus menyadari perannya sehingga harus mampu berperan aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien. Kerja keras perawat tidak dapat mencapai tingkat yang optimal jika tidak didukung oleh infrastruktur, manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan lainnya (Adib, 2009 dalam jurnal (Bawelle et al., 2013)

Insiden dilaporkan pada sekitar 12,9% pasien rawat inap di Selandia Baru, sekitar 10,8% di Inggris dan sekitar 7,5% di Kanada. Joint Commission International (JCI) melaporkan KTD sekitar 10% di Inggris dan 16,6% di Australia (WHO, 2013 dalam Basri Journal, 2021).

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan yang diberikan oleh bangsal atau rumah sakit. Kapan tidak memperhatikan keselamatan pasien, sehingga menyebabkan kejadian dan kerugian yang tidak diinginkan pasien (reaksi yang merugikan) dibandingkan dengan reputasi institusi untuk kualitas dalam hal ini rumah sakit di mata masyarakat akan jatuh. "Efek riak dari masalah ini adalah mulut ke mulut tentang kurangnya kualitas layanan di antara orang-orang yang akan melakukannya memperburuk reputasi institusi sampai akhir orang akan memilih pengaturan yang berbeda (Elrifda, 2011).

Keselamatan Pasien dan kualitas pelayanan adalah jantung dari penyampaian layanan kesehatan. Dengan lebih sederhana dapat dikatakan keselamatan pasien

rumah sakit adalah mencegah kejadian yang tidak

diinginkan, apabila tidak dapat dicegah diupayakan

agar tidak terulang, melalui upaya belajar dari

kesalahan. Keselamatan merupakan prinsip dasar

dalam pelayanan pasien dan komponen kritis dari

manajemen mutu (Yasmi & Thabrany, 2018)

Keselamatan pasien telah menjadi masalah global bagi rumah sakit. Ada lima isu utama terkait keselamatan rumah sakit, yaitu keselamatan pasien, keselamatan pekerja atau tenaga kesehatan, keselamatan gedung dan peralatan di rumah sakit yang dapat berdampak pada keselamatan pasien dan staf, keselamatan lingkungan yang berdampak pada lingkungan. polusi dan keamanan. Kegiatan rumah sakit berkaitan dengan kelangsungan hidup rumah sakit. Program keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang sangat diperlukan dalam pengobatan pasien dan yang justru merugikan pasien dan harus dihindari baik itu dilakukan oleh dokter, perawat maupun staf rumah sakit. Oleh karena itu pasien dan keluarganya membutuhkan jaminan untuk berhubungan dengan petugas rumah sakit agar tidak terjadi hal-hal yang diluar kebiasaan (Wahyanti, 2012 dalam jurnal (Fitriana & Pratiwi, 2018) Program Pasien Safety yang berhubungan dengan perawat yaitu tingkat pengetahuan dan motivasi dalam mendukung sikap dalam kinerja untuk meningkatkan keselamatan pasien dengan baik. Kenapa harus diperlukan untuk menjamin pelayanan kesehatan dalam rumah sakit. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 2006 dalam jurnal Ariyani, 2009)

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar mempunyai visi dengan memberikan pelayanan yang aman dan nyaman menuju standar kota dunia. Sedangkan Misi meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di seluruh lini pelayanan dan mengembangkan sistem informasi manajemen rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar akreditasi (Ngalngola, 2012) Menghindari kesalahan berarti membangun kesehatan yang lebih aman. Hal ini terkait dengan hasil penelitian di rumah sakit menurut WHO dalam rapat paripurna Persi dan KKP-RS (2008) yaitu di bangsal perawatan akut tahun 1992 di Utah dan Colorado dari 14.565 pasien rawat inap, terdapat 475 kejadian tidak terduga (KTD).). Sementara itu di New York. Kejadian tak terduga (KTD) terdeteksi pada 1.133 dari 30.195 pasien rawat inap. ((Anugrahini dkk., 2010)

Menurut teori Griffith (dalam Jurnal (Knowledge & Supervision, 2012) Kejadian ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu fasilitas

rumah sakit yang kurang lancar, faktor manajemen dan staf itu sendiri, baik dokter, perawat, bidan, apoteker, fisioterapis dan lain-lain. profesi kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam menerapkan keselamatan pasien adalah variabel pengetahuan dan variabel motivasi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis dua variabel yaitu pengetahuan dan motivasi perawat dalam melaksanakan program keselamatan pasien khususnya di instalasi klinik di Wilayah Daya. Rumah Sakit Umum Kota Makassar.

METODE

penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, yaitu penelitian yang meneliti hubungan antara eksposur atau faktor risiko independen dengan efek atau dependen efek, dengan pengumpulan data yang dilakukan lintas faktor secara bersamaan. risiko dan efeknya (titik waktu) - pendekatan), yang berarti bahwa semua variabel, independen dan dependen, diamati secara bersamaan. (Imas Masturo dkk. 2018).

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengambilan sampel secara pemilihan non probability sampling dengan menggunakan teknik sampling insidental (sugiyono, 2019)

HASIL

Penelitian ini berlangsung pada tahun anggaran 2022 - 2023 pada perawat di instalasi rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar yang berjumlah 165 orang.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perempuan	97	82,9
Laki-Laki	20	17,1
Total	117	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 117 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 97 dengan persentase 82,9% sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 dengan persentase 17,1%.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
25-34 Tahun	28	23,9
35-49 Tahun	86	73,5

50-64 Tahun	3	2,6
Total	117	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 117 responden, sebagian besar yang berumur 25-34 Tahun sebanyak 28 dengan persentase 23,9% dan yang berumur 35-49 Tahun sebanyak 86 dengan persentase 73,5% sedangkan responden yang berumur 50-64 Tahun sebanyak 3 dengan persentase 2,6%.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diploma	25	21,4
S1 Profesi Ners	85	72,6
S1 Perawat	7	6,0
Total	117	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5. distribusi Pendidikan dari 117. Sebagian besar memiliki Pendidikan S1 Profesi Ners sebanyak 85 orang dengan persentase 72,6%. Sedangkan perawat yang pendidikan terakhir diploma sebanyak 25 dengan persentase 21,4% dan terkecil diantaranya S1 Perawat sebanyak 7 orang dengan persentase 6,0%.

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

Lama Bekerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
1-10 Tahun	97	82,9
11-15 Tahun	20	17,1
Total	117	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 6. distribusi perawat yang lama bekerja responden berjumlah 117. Sebagian besar yang bekerja terdapat 97 responden dengan persentase 82,9% dan terkecil diantaranya 20 orang sebanyak 20 dengan persentase 17,1%.

Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 117 responden, sebagian besar yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 97 dengan persentase 82,9% sedangkan rendah sebanyak 20 dengan persentase 17,1%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

Pengetahuan Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	97	82,9

Rendah	20	17,1
Total	117	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 117 responden, sebagian besar yang memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 104 dengan persentase 88,9% sedangkan rendah sebanyak 13 dengan persentase 11,1%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

Motivasi Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	104	88,9
Rendah	13	11,1
Total	117	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Patient Safety* Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

Patient Safety	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	81	69,2
Kurang Baik	36	30,8
Total	117	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 117 responden perawat yang memiliki Pengetahuan baik tentang *Patient Safety* sebanyak 81 responden dengan persentase 81,2% sedangkan perawat yang mendukung penerapan Program *Patient Safety* yang kurang baik sebanyak 36 responden dengan persentase 30,8%.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 10. Deskripsi Pengaruh Pengetahuan pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

GAMBAR 1. Distribusi Total Markasab							
Pengetahuan	Patient Safety						Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	73	80,2	18	19,8	91	100,0	0,07
Rendah	26	100	0	0,0	26	100,0	
Total	99	84,6	18	15,4	117	100,0	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 117 responden terdapat 91 responden dengan persentase 100,0% yang memiliki pengetahuan tinggi, sebagian besar diantaranya telah menerapkan *patient safety* dengan baik yakni sebesar 73 responden (80,2%), dan sebagian kecil yaitu 18 responden (19,8%) kurang baik dalam menerapkan program *patient safety*, sedangkan sisahnya 26 responden (80,2%) yang memiliki pengetahuan rendah semuanya tetap menerapkan program *patient safety* dengan baik yakni 26 responden dengan persentase 100,0%.

Berdasarkan Hasil uji statistik pada tabel 10. menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,007 karena nilai pada $p < 0,05$ Hipotesis Alternatif di terima maka terdapat pengaruh pengetahuan perawat terhadap penerapan program *Patient Safety* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2022.

Tabel 11. Deskripsi Pengaruh Motivasi Perawat terhadap penerapan program *Patient Safety* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

Keterampilan							
Motivasi Perawat	Motivasi Perawat				Total		Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	77	81,1	18	18,9	95	100,0	0,017
Rendah	22	100,0	0	0,0	22	100,0	
Total	99	84,6	18	15,4	117	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dari 117 responden terdapat 95 responden dengan persentase 100,0% yang memiliki Motivasi tinggi, sebagian besar diantaranya telah menerapkan *patient safety* dengan baik yakni sebesar 77 responden (81,1%), dan sebagian kecil yaitu 18 responden (18,9%) kurang baik dalam menerapkan program *patient safety*, sedangkan sisahnya 22 responden (100,0%) yang memiliki motivasi rendah, semuanya tetap menerapkan program *patient safety* dengan baik yakni 22 responden dengan persentase 100,0%.

Berdasarkan Hasil uji statistik pada tabel 11 menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,017 karena nilai pada $p < 0,05$ maka hipotesis alternatif di terima atau terdapat pengaruh motivasi perawat terhadap penerapan program *Patient Safety* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2022.

Hasil Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat terhadap variabel bebas pengetahuan dan motivasi yang mempengaruhi pelaksanaan program keselamatan pasien di fasilitas rawat inap, maka akan dilakukan pengujian regresi multivariat dengan metode enter untuk mengkonfirmasi pengaruh variabel bebas secara simultan.

Tabel 12. Pengetahuan dan Motivasi Perawat secara Simultan berpengaruh terhadap penerapan program *Patient Safety* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

Variabel	B	S.E	Wld	D f	Si g.	Exp(B)
Pengetahuan Perawat	-3.481	.792	19.35	1	.000	.031
Motivasi Perawat	-2.642	1.318	4.017	1	.045	.045
Total	-436	1.230	126	1	.723	.647

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan antara pengetahuan dan motivasi perawat. Variabel pengetahuan dengan nilai signifikan ($p=0,000$) dan motivasi perawat dengan nilai signifikan ($0,04/5$) yang memiliki nilai $p < 0,05$ yang berarti secara statistik variabel tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap penerapan program *patient safety* di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2022.

Hasil dari uji regresi logistik binary tersebut juga menunjukkan bahwa dari nilai $\text{Exp}(B)$ dari variabel X_2 adalah 0,045 dan ini menandakan bahwa motivasi perawat lebih besar pengaruh terhadap penerapan program *patient safety*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perawat dan motivasi perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 117 perawat di Instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. Dalam penelitian ini penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri 4 variabel dimana variabel pengetahuan (X_1) terdapat 10 pernyataan, Variabel motivasi (X_2) 10 pernyataan dan variabel *Patient Safety* (Y_1) 10 pernyataan.

1. Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Program *Patient Safety* Di Instalasi Rawat Inap.

Pengetahuan keperawatan dalam konteks keselamatan pasien erat kaitannya dengan upaya peningkatan keselamatan pasien, karena kurangnya pengetahuan berdampak pada implementasi Program Keselamatan Pasien di rumah sakit (Erick et al., 2016)

Pengetahuan penting untuk mengubah perilaku Anda di tempat kerja. Jika seseorang menggunakan pengetahuan yang tidak memadai, mereka mungkin tertinggal dari orang lain yang telah meningkatkan pengetahuan mereka. Dalam hal ini, pengetahuan bukan hanya ilmu untuk jangka waktu tertentu, tetapi dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perawat dalam jangka panjang. Pengetahuan adalah kunci untuk mencapai keselamatan pasien. Perawat perlu memahami implikasi, faktor, tujuan, upaya, dan perlindungan diri terhadap keselamatan pasien. (Ningsih & Endang Marlina, 2020).

Variabel pengetahuan perawat di-ukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan harapan dan kenyataan tentang pengetahuan perawat di instalasi rawat inap.

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,007$ atau $< 0,05$ dengan demikian hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh antara pengetahuan perawat terhadap penerapan program *Patient Safety* di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2022.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh responden melalui kuesioner diperoleh informasi bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap penerapan program *Patient Safety* di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar serta saat perawat melaksanakan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dalam proses pemberian pelayanan kepada pasien.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Saptorini (2010) bahwa pengetahuan perawat tentang *Patient Safety* terbukti mampu memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi pelaksanaan program *patient safety* dengan nilai uji t sebesar $2,688 > t_{\text{tabel}} 1,679$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purnomo, 2016) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *patient safety* dengan penerapan keselamatan pasien. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang *patient safety* yang baik dengan penerapan keselamatan pasien yang baik yaitu 45 responden (64,2%), dengan $p\text{-value} (p=0,039)$, yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai (α) 0,05, maka dapat dinyatakan H_0 di tolak dan H_a di terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *patient safety* pada petugas kesehatan.

2. Pengaruh Motivasi Perawat terhadap Penerapan Program Patient Safety di Instalasi Rawat Inap.

Motivasi adalah dorongan alamiah yang terdapat dalam diri kita untuk berkeinginan mendukung atau tidak mendukung penerapan patient safety adapun konsep motivasi merupakan sebuah konsep penting dalam studi tentang kinerja individual. Dengan kata lain motivasi merupakan sebuah determinan penting, making meningkatnya motivasi seseorang maka makin meningkat pula kinerja yang di lakukan pegawai tersebut (Wiliastuti et al., 2015)

Motivasi dipengaruhi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah kinerja, pengakuan dan penghargaan, tugas itu sendiri, dan kewajiban sebagai pembantu. Faktor eksternal meliputi gaji/penghargaan, asuransi keselamatan dan kesehatan, tunjangan, kondisi kerja, kebijakan rumah sakit, hubungan interpersonal, dan penghargaan supervisor. (Passya dkk., 2019)

Motivasi menunjukkan seberapa besar keinginan seseorang untuk tampil baik atau berusaha. Penelitian ini konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa perawat yang bermotivasi tinggi memiliki sikap yang lebih tinggi terhadap pelaksanaan program dukungan keselamatan pasien. (Nivalinda dkk., 2013)

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0.017 atau $< 0,05$ dengan demikian H_0 diterima yang berarti ada pengaruh antara motivasi perawat terhadap penerapan program *Patient Safety* di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2022.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh responden melalui kuesioner diperoleh informasi bahwa responden yang menyatakan motivasi perawat yang tinggi dapat mempengaruhi proses pelaksanaan program Patient Safety di instalasi rawat inap.

Hasil penelitian yang sejalan menunjukan sebagian besar perawat yang mempunyai motivasi yang kurang sebesar 73,1% dan sebagian perawat juga tidak patuh terhadap pelaksanaan identifikasi pasien sebanyak 65,4% dengan nilai- $P=0,004$. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan program *Patient Safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Karya Husada Karawang pada Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian (Rahmi et al., 2021) yang sejalan menyatakan bahwa dari 30 responden yang termasuk kategori motivasi rendah terdapat 18 responden (60%) yang memiliki kinerja yang kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan program patient safety di instalasi rawat inap di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin.

3. Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Perawat Secara Simultan Terhadap Penerapan Program Patient Safety.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan program keselamatan pasien di fasilitas rawat inap RSUD Makassar tahun 2022, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersamaan antara pengetahuan dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan program keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Kota Makassar. Dengan menunjukkan nilai Exp(B) variabel X_2 sebesar 0,045 hal ini menunjukkan bahwa motivasi perawat berpengaruh lebih besar terhadap pelaksanaan program keselamatan pasien.

Hasil penelitian sejalan dalam jurnal Nivalinda, 2013 ini menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pengetahuan perawat dan motivasi perawat kepala keselamatan pasien. Persentase pengaruh variabel motivasi perawat dan gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap penerapan keselamatan pasien sebesar 39,2%

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat pengaruh antara pengetahuan perawat terhadap penerapan program *patient safety* di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2022 dengan nilai $p=0,007$. Perawat bisa meningkatkan lagi pengetahuan agar lebih maksimal dalam kinerjanya dengan cara terus mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak rumah sakit atau dengan cara meningkatkan pendidikan agar pengetahuan mengenai patient safety lebih luas.
2. Terdapat pengaruh motivasi perawat terhadap penerapan program patient safety di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2022 dengan nilai $p=0,017$. Pihak rumah sakit memberikan reward/penghargaan terhadap perawat yang sudah lama bekerja agar lebih efektif dalam mematuhi setiap tugas yang diberikan sesuai dengan prosedur dan motivasi perawat dalam bekerja semakin meningkat terhadap.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan dan motivasi perawat terhadap penerapan program patient safety di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2022 dengan nilai $p=0,045$. Kepala ruangan sebaiknya lebih menerapkan fungsi pengawasan terhadap perawat dalam sasaran program patient safety dan disarankan menetapkan standar prosedur operasional sebagai panduan terhadap keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani (2008). Analisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap untuk mendukung pelaksanaan program keselamatan pasien di RSUD Dr. Moewardi Surakarta (Konsentrasi Ilmu Kesehatan Masyarakat Administrasi Rumah Sakit, Pascasarjana Kopang)
- Agung Cahyono (2018) Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Manajemen Keselamatan Pasien di Rumah Sakit, Desember 2005 (Stiket Binawan).
- Aminayanti, N., Kusumapradja, R. dan Arrozi, M. (2021). Pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi perawat terhadap penerapan keselamatan pasien di unit rawat inap RSUD Sekayu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2 (7), 915-922.
- Aulia safitri, Rina Nurfiati*, Maria Fudji Hastu Tahun 2018 dalam jurnal hubungan motivasi kerja perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien pada tahap administrasi obat di ruang rawat inap rumah sakit universitas tanjungpura pontianak
- Ahmad, Muhammad Husni. "Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Dokter dalam Penulisan Diagnosis pada Resume Medis di RS Zahirah 2018." *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia* 4.3 (2020).
- Anugrahini, Christina, Junaiti Sahar, and Mustikasari Mustikasari. "Kepatuhan perawat menerapkan pedoman patient safety berdasarkan faktor individu dan organisasi." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 13.3 (2010)
- Azka, Fadhilla, Tika Noor Prastia, And Fenti Dewi Pertiwi. "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor." *Promotor* 3.3 (2020)
- Akbar, Syahrul Kautsar. *Ta: Kajian Perilaku Pengendara Sepeda Motor Terhadap Keselamatan Berkendara Berdasarkan Gender Di Kota Bandung*. Diss. Institut Teknologi Nasional Bandung, 2020.
- Anwar, A. Awaliya. *Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Supervisi Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Patient Safety di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Tahun 2012*. Diss. Universitas Hassanuddin, 2012.
- Basri, B., & Purnamasari, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Upt Rsdul Deli Serdang. *Public Health Journal*, 7(2).
- Bantu, Anggriani, Ns Mulyadi, and Hendro Bidjuni. "Hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan identifi patient correcly di RSUP Rataotok Buyat Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Keperawatan* 2.2 (2014).
- Data sekunder. 2022. Jumlah tenaga kesehatan termasuk perawat yang pernah bertugas di fasilitas klinik RSUD Kota Makassar selama 3 tahun terakhir. kota Makassar.
- Elrifda, S. (2011). Budaya Keselamatan Pasien dan Karakteristik Kegagalan Pelayanan: Implikasi Kebijakan di Rumah Sakit Kota Jambi. *Kesmas: Jurnal Nasional Kesehatan Masyarakat*.
- Fitriana, Yuni dan Kurniasari Pratiwi. "Pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit umum daerah Bantul dan rumah sakit umum swasta berdasarkan ketentuan undang-undang nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit". *Jurnal Kebidanan* 7.1 (2018)
- Faluzi, A., Machmud, R., & Arif, Y. (2018). Analisis Penerapan Upaya Pencapaian Standar Sasaran Keselamatan Pasien Bagi Profesional Pemberi Asuhan Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan di Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Hia, W.F. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2018. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Hakim, L., & Pudjirahardjo, W. J. (2014). Optimalisasi Proses Koordinasi Program Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit X Surabaya Optimization of Coordinating Process of Patient Safety Program in Hospital X Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 2(3), 198-208
- Imamora, R.H. (2018). Buku ajar keselamatan pasien melalui timbangan terima pasien berbasis komunikasi efektif: sbar. Medan
- Jeles A. Atihuta, dkk (2010)' Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mutu Pelayanan di RSUD Dr. M. Haulussi Ambon.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Pedoman Penyelenggaraan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit.
- Kumajas, F.W., Warouw, H., & Bawatong, J. (2014). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Lina herlina jurnal kesehatan tahun (2019) hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di ruang rawat inap.
- Lestari, Sri, and Quratul Aini. "Pelaksanaan Identifikasi Pasien Berdasarkan Standar

- Akreditasi JCI Guna Meningkatkan Progrm Patient Safety Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II." *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)* 4.1 (2015).
- Mawansyah, L. T., Asfian, P., & Saptaputra, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017 (Doctoral dissertation, Haluoleo University)
- Menteri Kesehatan .No 340/MENKES/PER/III 2010. Klassifikasi Rumah Sakit.Jakarta : Kementrian Lingkungan Hidup.
- Nursalam. (2011). Manajemen keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Nurul Al Rahmi1, Reza Aril Ahri2, Ella Andayani(2016).Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Rsud Labuang Baji
- Ningsih, Nining Sri,Marlina, Endang. Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 2020.
- Al Rahmi, Nurul, Reza Aril Ahri, and Ella Andayani. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Perawat dengan Penerapan Patient Safety Di RSUD Labuang Baji Makassar." *Window of Public Health Journal* (2021)
- Neri, R. A., Lestari, Y., & Yetti, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*,
- PASSYA, Peggy; RIZANY, Ichsan; SETIAWAN, Herry. Hubungan peran kepala ruangan dan supervisor keperawatan dengan motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 2019
- RSUD Daya Makassar 2021, Data Angka Infeksinoskomial Rawat Inap Makassar.
- Rusdi, 2001 "Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Di RSUD Ciawi Bogor.Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat,UGM, 2001
- RSUD Daya Makassar 2022, sumber data primer Rawat Inap Makassar.
- Silitonga, T. R. Pengetahuan Kepemimpinan Dalam Motivasi Perawat Dalam Hal Penugasan Dan Pelatihan Di Rumah Sakit.
- Salawangi, Glady Endayani; Kolibu, Febi K.; Wowor, Ribka. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsud Liun Kendage Tahuna Kabupaten Sangihe. *Kesmas*, 2019.
- Situmorang, Paskah Rina. "Hubungan pengetahuan bidan tentang infeksi nosokomial dengan tindakan pencegahannya pada pasien bedah seksio sesarea." *Jurnal Keperawatan Priority* 3.1 (2020)
- Tewal, Ferdinan S., Silvy L. Mandey, and A. Joy M. Rattu. "Analisis pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan, dan motivasi terhadap kinerja perawat rumah sakit umum daerah maria walanda maramis minahasa utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5.3 (2017).
- Purnomo, Muhammad. "Pencapaian Standar Pelayanan Gawat Darurat di RSU Habibullah Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Tahun 2014." (2016).
- Yasmi, Yulia, and Hasbullah Thabrany. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor Tahun 2015." *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia* 4.2 (2018).
- Yulia, Yulfa, and L. Adriani. "Hubungan Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan dengan Kepuasan Pasien Spesialis Pribadi di Rumah Sakit Atma Jaya." (2017).
- Zahara, Y., Sitorus, R., & Sabri, L. (2011). Faktor-Faktor Motivasi Kerja: Supervisi, Penghasilan, dan Hubungan Interpersonal Mempengaruhi Kinerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(2), 73-82.
- Zulkarnaen, Rifaldi. *Analisis faktor perilaku caring perawat pelaksana di rumah sakit haji surabaya berbasis teori kinerja gibson*. Diss. Universitas Airlangga, 2018.